Buku WISE ketiga, *Learning {Re}imagined*, diluncurkan

Publikasi WISE yang baru mendalami bagaimana teknologi mengubah pembelajaran di seluruh dunia

Doha, Qatar, 1 Oktober 2014

World Innovation Summit for Education (WISE), sebuah inisiatif internasional terkemuka yang mendorong inovasi dan kolaborasi di bidang pendidikan, telah meluncurkan buku WISE ketiga dengan judul *Learning {Re}imagined: How the connected society is transforming learning*. Ditulis oleh Graham Brown-Martin, pendiri Education Design Labs, dan disertai ilustrasi dengan foto-foto oleh fotografer ternama Newsha Tavakolian, buku WISE ketiga ini mengeksplorasi bagaimana masyarakat yang terkoneksi secara digital mengubah pembelajaran.

Berbicara pada saat peluncuran buku WISE ketiga, Dr Abdulla bin Ali Al-Thani, Ketua WISE, mengatakan, "Buku-buku WISE menawarkan perspektif-perspektif yang unik dari berbagai penjuru dunia mengenai cara-cara paling inovatif untuk mengatasi tantangan-tantangan pendidikan yang terus meningkat di semua tingkat dan di lingkungan yang beragam. Buku ini akan membantu menyebarkan beberapa pemikiran dan model-model terbaru dari aktivitas kreatif di bidang pendidikan. "

Buku WISE ini telah membawa penulis dan fotografer tur seluruh dunia – mulai dari Brasil, Tiongkok, Ghana, India, Yordania, Lebanon, Qatar, Singapura, Uni Emirat Arab, Inggris, dan Amerika Serikat. Mereka mengunjungi sekolah dan proyek-proyek pendidikan, serta bertemu dengan para pendidik dan pemimpin di bidang masing-masing. Buku ini mengeksplorasi bagaimana pendidik saat ini menghadapi tantangan apa yang harus diajarkan dan bagaimana mengajar dalam masyarakat yang terhubung. Menggunakan teknologi sebagai basis untuk perbandingan, perjalanan mengarah ke eksplorasi yang lebih luas untuk mengulas mengapa masyarakat terbentuk seperti layaknya mereka sekarang, peran sistem pendidikan dalamnya, dan bagaimana mereka dapat mengubah untuk memenuhi tantangan besar masa depan.

Menyoroti pentingnya unsur manusia dalam mengetahui bagaimana menggunakan kemajuan teknologi dengan baik, Graham Brown-Martin mengatakan, "Misi kami adalah untuk mendalami ulasan perdebatan di sekitar teknologi di bidang pendidikan guna memahami dan melaporkan kembali mengenai apa yang bisa dijalankan dan apa hambatan serta bagaimana mereka menanganinya."

Fotografer Newsha Tavakolian menambahkan, "Teknologi secara pasti telah membuka begitu banyak peluang, memberikan akses ke kekayaan informasi dan sumber daya kepada masyarakat luas. Namun teknologi bukan satu-satunya hal yang telah merubah pendidikan, dan tentu saja bukan merupakan keseluruhan cerita. Bagi saya, merupakan hal penting juga

untuk juga menangkap kekuatan interaksi manusia."

Buku ini mengajak para pembaca mengikuti sebuah petualangan keliling dunia untuk mencari inovasi dalam pembelajaran dan pengajaran. Buku ini juga didukung dengan aplikasi gratis bagi pengguna perangkat *mobile* yang memberikan lapisan informasi interaktif di luar halaman yang telah dicetak. Pengguna dapat mengakses lebih dari empat jam video digital eksklusif.

Dua buku WISE sebelumnya berjudul:

Learning a Living: Radical Innovation in Education for Work dan *Innovation in Education: Lessons from Pioneers around the World*.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai WISE dan buku WISE ketiga, silakan kunjungi: www.wise-qatar.org

Learning {Re}imagined dapat dipesan di Amazon dengan situs http://amzn.to/1saDXYh

-Selasai-

CATATAN UNTUK REDAKTUR

Tentang World Innovation Summit for Education (WISE):

World Innovation Summit for Education didirikan oleh Qatar Foundation pada tahun 2009 di bawah naungan Ketuanya, Yang Mulia Sheikha Moza binti Nasser. WISE adalah, platform multi-sektoral internasional untuk berpikir kreatif, perdebatan dan tindakan terarah dalam membangun masa depan pendidikan melalui inovasi dan kemitraan. Melalui KTT tahunan dan berbagai inisiatif yang berlangsung, WISE merupakan acuan global dalam pendekatan baru untuk pendidikan. KTT WISE 2014 akan berlangsung pada 4-6 November di Doha.

Tentang buku-buku WISE:

Buku-buku WISE mendukungan, menyebarkan dan menginpirasi pemikiran inovatif dan praktik terbaik dalam pendidikan. Sebelumnya, WISE telah menghasilkan dua buku yang mengeksplorasi tantangan yang dihadapi pendidikan dalam melengkapi para individu dan masyarakat untuk kehidupan abad ke-21. Penulis dan fotografer buku WISE bertualang di seluruh dunia untuk mengidentifikasi solusi inovatif yang telah menangani isu-isu ini dan menggambarkan dampak dari proyek-proyek dan praktek-praktek yang telah berhasil membuat perbedaan nyata di lapangan.

Tentang Penulis – Graham Brown Martin

Graham Brown-Martin adalah pendiri *Education Design Labs (EDLabs)* dan *Learning Without Frontiers (LWF)*, sebuah *think tank* dan *platform* yang berfokus pada ide-ide baru untuk belajar dan praktek mengajar yang bertujuan untuk perbaikan yang bersifat transformasional. Sebelum mendirikan LWF, Graham berkarir di industri teknologi pendidikan dan perangkat

lunak hiburan, dengan membangun sejumlah sistem perangkat lunak yang inovatif secara kreatif dan teknologi yang dijual ke perusahaan yang besar termasuk Philips Electronics dan Virgin Interactive. Graham juga bekerja di beberapa negara berkembang. Selain karyanya dan kewirausahaan di bidang teknologi, Graham juga berkecimpung sebagai direktur video musik untuk The Fall, Malcolm McLaren, Salt Tank dan Future Sound of London antara lain serta, dengan artis Buggy G Riphead, ia merancang komputer untuk pesawat luar angkasa yang digunakan digunakan di film Lost in Space. Graham telah tampil dalam berbagai publikasi dan media termasuk The Times Educational Supplement, Libération, The Assignment, Trace, Transculturalism, BBC Money Program, The Guardian, Manajemen Today dan The Times. Graham memiliki empat anak dan tinggal di daerah Tenggara London, Inggris.

Tentang Fotografer - Newsha Tavakolian

Newsha Tavakolian (lahir pada tahun 1981, Tehran, Iran) mulai bekerja sebagai seorang profesional di kalangan pers Iran pada usia 16 tahun. Dia berjuang keras untuk bekerja sebagai fotografer *full-time* di koran harian perempuan Zan, yang pada saat itu hampir tidak memungkinkan karena hanya ada lima jurnalis foto profesional perempuan. Pada usia 18, dia adalah fotografer termuda di antara fotografer yang didominasi laki-laki untuk meliput kerusuhan mahasiswa tahun 1999 yang merupakan kejadian paling intens sejak Revolusi Islam tahun 1979. Selama satu minggu foto-fotonya digunakan di halaman depan surat kabar reformis yang paling penting pada waktu itu, Neshat. Pada usia 21, ia mulai bekerja secara internasional, meliputi peristiwa perang, bencana alam dan cerita dokumenter sosial di Irak, Lebanon, Suriah, Arab Saudi, Pakistan, dan Yaman. Cerita-cerita ini diterbitkan oleh majalah internasional dan surat kabar seperti Time Magazine, Newsweek, Stern, Le Figaro, Colors, The New York Times, Der Spiegel, Le Monde, NRC Handelsblad dan New York Times Magazine. Pada usia 26, ia bekerja untuk majalah National Geographic dan salah satu dari foto-foto nya digunakan untuk halaman utama majalah pada bulan Agustus 2008 di Eropa. Pada waktu yang sama ia juga mendirikan kelompok RAWIYAH. Pada tahun 2009, ia dipekerjakan oleh New York Times untuk menutupi pemilihan umum di Iran yang menyebabkan kerusuhan, sehingga lebih sulit bagi para fotografer untuk bekerja di Iran. Dia kemudian harus mengubah cara dia bekerja dari foto jurnalistik ke dokumenter dan fotografi seni dengan minat khusus dalam isu-isu perempuan. Pada 2012, buku pertamanya, The Fifth Pillar, diterbitkan oleh Gilgamesh. Buku tersebut menceritakan perjalanan haji-nya. Untuk beberapa tahun terakhir karyanya telah dipamerkan di museum-museum seperti The British Museum dan The Victoria & Albert Museum – yang juga telah membeli karyanya, serta, Chelsea Art Museum. Dalam waktu dekat karyanya akan ditampilkan di LACMA, yang memiliki beberapa karyanya, dan The Boston Museum of Fine Arts, di mana hasil karyanya telah dipinjamkan.